Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS USAHA TERNAK AYAM RAS PEDAGING POLA MANDIRI DI KECAMATAN MATARAMAN KABUPATEN BANJAR

Business Analysis of Independent Scheme Chicken Broiller Grower in Mataraman District, Banjar Regency

Dedi Setiawan, Abdurrahman, Hamdani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Kata Kunci
Biaya, Penerimaan, Keuntungan.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : author@domain.com

Diterima: November 2022,
Disetujui: 10 November 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

ABSTRAK

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian, dimana sektor tersebut bertindak untuk memelihara hewan ternak guna dibudidayakan, agar memperoleh suatu keuntungan. Usaha peternakan sekarang ini sudah menjadi usaha yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga ataupun sebagai usaha yang dapat dikelola secara komersil. Berdasarkan Dinas Peternakan Kabupaten Banjar, populasi total peternak ayam ras pedaging berjumlah 21.000 ekor. Kecamatan Sungai Tabuk populasi ayam ras pedaging berjumlah 3000 ekor, Kecamatan Mataraman populasi ayam ras pedaging berjumlah 13.000 ekor, Kecamatan Gambut populasi ayam ras pedaging berjumlah 5000 ekor. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Mataraman memiliki populasi ayam ras pedaging paling tinggi, oleh karena itu maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah usaha ayam ras pedaging menguntungkan bagi peternak ayam ras pedaging. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Biaya total yang harus dikeluarkan dalam suatu usaha ternak rata-rata sebesar Rp 142.123.424. Pendapatan yang didapat dari usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri yang oleh para peternak di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar rata-rata sebesar Rp 164.283.333. Keuntungan bersih yang didapat dalam usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar rata-rata sebesar Rp 23.623.040. Permasalahan yang dialami oleh para peternak ayam ras pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar berupa: Sulitnya mendapatkan bibit DOC, harga pakan yang terus naik, harga ayam ras pedaging tidak stabil, serangan penyakit dan kurang rajinnya para peternak ayam ras pedaging.

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian, dimana sektor tersebut bertindak untuk memelihara hewan ternak guna dibudidayakan, agar memperoleh suatu keuntungan. Dalam dunia peternakan terdapat lima subsektor peternakan besar, yakni sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, sebaliknya ternak kecil terdiri dari ternak kambing, domba,

serta babi adapun ternak unggas yang meliputi ternak ayam, itik dan burung puyuh.

Pemerintah dan peternak telah berupaya untuk memanfaatkan sebagian besar sumber produk peternakan yang dikembangkan, termasuk ayam pedaging (broiler), dalam upaya memasok protein hewani dan meningkatkan pendapatan petani. Ayam pedaging merupakan ternak yang menghasilkan daging dan dikenal relatif lebih cepat dibandingkan jenis sapi potong. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan masyarakat dalam menjalankan usaha peternakan ayam pedaging ini. Penguatan industri hilir seperti peternakan, pabrik pakan, perusahaan obat veteriner , dan peralatan peternakan mendukung perkembangan ini (Saragih, 2000).

Usaha budidaya ayam ras pedaging sering kali mengalami pasang surut, terutama di bidang kemitraan. Hal ini dikarenakan adanya fluktuasi harga yang tidak stabil. Konsumsi daging di Indonesia masih terbilang rendah, hal ini tentunya akan dapat ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan keunggulan kandungan gizi yang ada pada daging tersebut yaitu protein hewani (Ratnasari, 2015).

Seluruh usaha budidaya ayam ras pedaging dilakukan secara mandiri oleh peternak dan sebagai akibatnya seluruh bentuk resiko akan ditanggung oleh peternak itu sendiri. Peternak mendatangkan langsung input yang mereka butuhkan serta memiliki sistem manajerial sendiri (Sudaryani dan Santoso, 2003).

Tabel 1. Populasi ternak unggas menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

No	Kabupaten/Kota	Populasi Ayam Ras pedaging (Ekor)
1	Tanah Laut	49.007.593
2	Kotabaru	150.940
3	Banjar	15.672.993
4	Barito Kuala	640.371
5	Tapin	334.222
6	Hulu Sungai Selatan	1.163.432
7	Hulu Sungai Tengah	1.672.455
8	Hulu Sungai Utara	2.698.919
9	Tabalong	4.621.887
10	Tanah Bumbu	735.000
11	Balangan	1.071.000
12	Banjarmasin	0
13	Banjarbaru	7.154.644
	Total Populasi	85.140.189

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

)Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 tabel 1, diketahui bahwa di Kabupaten Banjar merupakan salah satu penghasil ayam broiler pedaging terbesar nomor dua di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah produksi sebanyak 15.672.993 ekor sedangkan populasi ayam ras pedaging terbanyak di tahun 2017 di Provinsi Kalimantan Selatan berada di Kabupaten Tanah Laut dengan jumlah produksi ayam ras broiler sebanyak 49.007,593 ekor. Sedangkan produksi ternak ayam ras boiler yang berada pada Kecamatan Mataraman merupakan Kecamatan yang populasi peternak ayam ras pedaging terbesar di Kabupaten Banjar.

Kecamatan Mataraman merupakan sentra peternak ayam ras pedaging, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengembangkan perekonomian di Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Berikut adalah tabel populasi ternak mandiri ayam ras pedaging menurut Kecamatan di Kabupaten Banjar tahun 2018.

Tabel 2. Populasi ternak mandiri ayam ras pedaging menurut Kecamatan di Kabupaten Banjar.

No.	Kecamatan	Alamat	Populasi per Siklus
1.	Sungai Tabuk	Ambumbun Jaya	3000
2.	Mataraman	Tanah Abang	1000
		Bawahan Pasar	1000
		Bawahan Pasar	3000
		Pasiraman	4000
		Pasiraman	3500
		Takuti	500
3.	Gambut	Keladan Baru	600
		Keladan Baru	500
		Keladan Baru	400
		Keladan Baru	300
		Keladan Baru	500
		Keladan Baru	200
		Keladan Baru	1000
		Keladan Baru	1000
		Keladan Baru	500
	Jumlah		21000

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 di atas, populasi total peternak ayam

ras pedaging berjumlah 21.000 ekor. Kecamatan Sungai Tabuk populasi ayam ras pedaging berjumlah 3000 ekor, Kecamatan Mataraman populasi ayam ras pedaging berjumlah 13.000 ekor, Kecamatan Gambut populasi ayam ras pedaging berjumlah 5000 ekor.Berdasarkan data yang telah didapatkan Kecamatan Mataraman memiliki populasi ayam ras pedaging paling tinggi, oleh karena itu maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah usaha ayam ras pedaging menguntungkan bagi peternak ayam ras pedaging.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dilaksanakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. (2) Mengetahui permasalahan yang dihadapi peternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini digarap selama satu kali periode panen dari bulan Februari hingga bulan Juli, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai proses penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Proses penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sementara data primer dikumpulkan langsung dari responden atau petani melalui daftar pertanyaan pada kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder dikumpulkan dari organisasi yang terkait dengan penelitian yang telah dipelajari, seperti: Dinas Perkebunan dan Peternakan, Badan Pusat Statistik, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penyuluhan Pertanian (BPP).

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan penarikan contoh untuk menentukan wilayah penelitian yaitu dengan metode purposive sampling atau secara sengaja memilih Kabupaten Banjar dengan pertimbangan karena hanya memiliki 6 peternak pola mandiri di Kabupaten Banjar khususnya Kecamatan Mataraman. Maka sampel yang diambil hanya 3 peternak yang masih aktif yaitu dengan skala populasi 3000-4000 ekor.

Analisis Data

Agar dapat Menanggapi tujuan pertama penelitian ini, biaya, pendapatan, dan keuntungan di industri ayam pedaging dipisahkan.menggunakan rumus untuk menentukan biaya yang dikeluarkan sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

Keterangan:

TC = Biaya Total usaha ternak yang dikeluarkan (*Total Cost* (Rp)
TFC = Biaya tetap total ternak yang dikeluarkan (*Total Fixed Cost* (Rp)
TVC = Biaya Variabel ternak yang dikeluarkan (*Total Variabel Cost* (Rp)

Biaya tetap yang memiliki hubungan dalam penelitian meliputi biaya tenaga kerja tetap, pajak bumi dan bangunan, kandang dan biaya pembelian peralatan. Sebaliknya biaya variabel terdiri dari DOC, biaya pakan ternak, biaya obat, biaya vitamin dan biaya lainnya (retribusi ternak).

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Kasim, 2004).

$$TR = Py \cdot Y \quad (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total usaha ternak ayam ras pedaging (Rp).
Y = Jumlah produksi ayam ras pedaging (kg).
Py = Harga jual ayam ras pedaging (Rp/Kg).

Untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut(Kasim, 2004).

$$\Pi = TR - TC \quad (3)$$

Keterangan:

Π = Keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging / laba (Rp)
TR = Penerimaan total usaha ternak ayam ras pedaging / *Total Revenue* (Rp)
TC = Biaya total / *Total Cost* (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh peternak dilakukan dengan cara analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau

subjek yang diteliti, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek secara tepat yaitu melalui kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas dan Letak Geografis.

Kecamatan Mataraman memiliki luas wilayah sekitar 148,40 Km^2, Terbagi menjadi 15 Desa dan Kelurahan. Kecamatan Mataraman terletak antara 07^o – 07^o d lintang selatan dan 113^o – 45^o bujur timur.

Berdasarkan pada letak geografisnya, Kecamatan Mataraman memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara perbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat
- Sebelah Timur perbatasan dengan Kecamatan Pengaron
- Sebelah Selatan perbatasan dengan Kecamatan Karang Intan
- Sebelah Barat perbatasan dengan Kecamatan Astambul

Kecamatan Mataraman berada di Kabupaten Banjar memiliki tinggi tempat 70 meter dpl, juga meliputi 15 Desa dan Kelurahan. Kecamatan Mataraman sama seperti daerah Indonesia lainnya yang memiliki 2 musim yaitu penghujan dan kemarau, pada bulan Desember sampai Maret angin membawa uap air dari Samudra Pasifik yang mengakibatkan terjadinya musim penghujan, dan pada bulan April sampai bulan November angin berasal dari benua Australia yang tidak memiliki banyak uap air yang menyebabkan terjadinya musim kemarau.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri

Di dalam usaha bisnis selalu membutuhkan biaya termasuk Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar. Untuk mempermudah menghitung biaya yang dikeluarkan oleh para peternak mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, maka setiap biaya tersebut terdiri dari beberapa komponen biaya yaitu biaya tetap, biaya variabel dan total biaya.

Biaya Tetap. Pelaku usaha dituntut untuk mengeluarkan biaya tetap, namun besarnya biaya tersebut berdampak kecil terhadap jumlah produksi yang dicapai oleh pelaku budidaya ayam ras boiler. Biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses bisnis dikenal dengan biaya tetap. Meskipun peralatan tidak digunakan, pemilik tetap bertanggung jawab untuk menutupi biaya tersebut.

Biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh para pelaku usaha ternak ayam ras boiler pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar dalam satu kali periode rata-rata mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 101.649. Biaya penyusutan yang paling besar dikeluarkan oleh para pelaku usaha ternak ayam ras boiler biaya penyusutan kandang. Untuk leibh jelasnya dapat diuraikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Uraian	Penyusutan Per bulan (Rp)
Kandang	75.397
Tempat Pakan	8.056
Tempat Minum	7.889
Selang Air	444
Mesin Air	1.500
Pemanas	356
Drum	2.667
Pitting Lampu	63
Lampu Pijar	3.000
Kabel	444
Skop	83
Terpal	1.667
Bak	83
Total Rata-Rata Penyusutan	101.649

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang dikucurkan oleh peternak yang mana biaya tersebut memiliki pengaruh terhadap seberapa besarnya hasil yang diperoleh akan diperoleh oleh pemilik usaha ternak. Jika para pelaku usaha ternak mengeluarkan biaya variabel yang besar maka hasil dari ternak ayam ras boiler yang akan diperoleh akan besar pula, dan sebaliknya jika suatu biaya variabel yang dikeluarkan kecil makan akan kecil pula hasil ternak ayam boiler yang diperoleh juga akan sedikit. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan pada usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten

Banjar. Dimana biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha ternak ayam ras pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar sebesar Rp 142.021.775.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging

Uraian	Unit	Harga	Total
Obat – Obatan			
Genta Jeck	4	96.250	385.000
Cola floxa	3	15.300	45.900
Nutri lack	28	6.725	190.542
Vita cart	1	145.000	145.000
Prima cid	1	84.000	84.000
Super elektrolik	15	33000	55.000
Gumboren	5	11000	55.000
Pakan	202	463.333	92.883.333
DOC	3833	7.000	26.833.333
Tenaga Kerja	1	3.000.000	4.000.000
Arang	217	35.000	7.583.333
Sekam	567	15000	8.500.000
Listrik	1	1.233.333	1.233.333
Total			142.021.775

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Biaya variable terbesar yang dikeluarkan oleh peternak ayam pola mandiri yaitu biaya pakan dalam satu kali periode budidaya yaitu sebesar Rp. 92.883.333 dan biaya variabel terkecil yang dikeluarkan oleh peternak yaitu biaya obat-obatan terkhusus obat yang biayanya terkecil yaitu obat Cola floxa biaya yang dikeluarkan selama satu kali periode budidaya sebesar Rp. 45.900.

Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh para pelaku usaha ternak ayam ras pedaging ini menelan biaya rata-rata sebesar Rp 4.000.000. Peternak ayam ras pedaging juga mengeluarkan biaya rata-rata untuk pembelian arang sebesar Rp 7.583.333. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Mataraman Kabupaten banjar rata-rata peternak mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.223.333.

Biaya Total. Biaya total merupakan seluruh biaya yang wajib dikeluarkan oleh pelaku usaha ternak untuk membeli seluruh barang ataupun jasa yang akan digunakan untuk menunjang proses produksi agar menghasilkan sebuah produk diinginkan. Biaya total ialah hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel.

Dimana rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh para peternak dalam satu kali periode usaha ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp 142.123.424. Besarnya biaya total dari usaha ternak yang dikeluarkan berasal dari penjumlahan dari biaya tetap yang dikeluarkan selama satu kali periode budidaya sebesar Rp 101.649, dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu kali periode sebesar Rp 142.021.775.

Tabel 5. Biaya Total Ayam Ras Pedaging

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	101.649
Biaya Variabel	142.021.775
Biaya Total (TC)	142.123.424

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Penerimaan. Penerimaan ialah sebuah hasil yang akan didapatkan setelah adanya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemilik usaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh para peternak ayam ras pedaging pola mandiri memiliki rata-rata penerimaan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri

Uraian	Jumlah	Harga(Rp)	Jumlah (Rp)
Ayam (ekor)	7.283	21.000	152.950.000
Kotoran (karung)	567	20.000	11.333.333
Penerimaan total (TR)			164.283.333

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada penelitian yang dilakukan terhadap para peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp 164.283.333 per satu kali periode budidaya ayam ras pedaging pola mandiri. Penerimaan tersebut mereka dapat dari produk utama yaitu ayam pedaging itu sendiri dengan rata-rata penerimaan yang didapat oleh para petani ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp 152.950.000 dalam satu kali periode budidaya.

Selain produk utama para petani juga mendapatkan penerimaan sampingan dari hasil kotoran ayam pedaging yang sudah tercampur dengan alas sekam, penerimaan yang didapat dari kotoran ayam tersebut memiliki penerimaan rata-rata sebesar Rp 11.333.333 dalam satu periode usaha ayam pedaging pola mandiri.

Keuntungan. Keuntungan ialah pendapatan bersih setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Keuntungan

yang dimiliki oleh peternak dalam usaha ternak ayam ras pedaging dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri

Uraian	Jumlah
Penerimaan	164.283.333
Biaya Total	142.123.424
Keuntungan (π)	22.159.909

Sumber: Pengolahan data primer 2022

Keuntungan yang didapatkan oleh peternak ayam ras pedaging pola mandiri sebesar Rp 22.159.909 dalam satu kali periode usaha ayam ras pedaging pola mandiri. Keuntungan yang yang didapat oleh para peternak tersebut diperoleh dari hasil penjualan ayam ras pedaging dan penjualan kotoran ayam ras pedaging sebesar Rp 164.283.333 dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan untuk menunjang budidaya ayam ras pedaging tersebut sebesar Rp 142.123.424 maka diperolehlah keuntungan sebesar Rp 22.159.909.

Keuntungan sebesar itu didapatkan oleh para peternak pada sekali periode usaha ternak dimana dalam satu kali periode usaha ternak ayam pedaging pola mandiri tersebut hanya membutuhkan waktu sekitar satu bulan saja.

Dalam suatu usaha peternakan usaha ternak ayam pedaging merupakan salah satu usaha ternak yang sangat menggiurkan, karena daging ayam ras sangat diminati dikalangan masyarakat dari semua kalangan. Namun dalam usaha ayam ras pedaging ini bukan merupakan bisnis yang tidak memiliki banyak masalah dalam sistem budidaya dan pemasarannya. Dunia usaha ternak ayam ras pedaging merupakan sebuah usaha ternak yang memiliki masalah yang sangat kompleks. Adapun permasalahan yang terjadi dalam usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar sebagai berikut.

Permasalahan Dalam Usaha Ternak Ayam Broiler

Sulit mendapatkan bibit DOC ayam pedaging. Permasalah dalam usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri salah satunya adalah sulitnya mendapatkan harga DOC yang berkualitas, biasanya perusahaan besar menyalurkan DOC berkualitas kepada peternak mitra mereka, jika pun ada bibit DOC yang berkualitas biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam ras pedaging pola mandiri sangatlah tinggi karena para peternak mendapatkan bibit DOC pada tangan kedua. Adapun harga DOC dari tangan pertama berkisar dari Rp 5.500/ekor – Rp 6.000/ekor, sedangkan harga ditangan kedua sebesar Rp.7000/ekor

Harga pakan yang terus meningkat. Harga pakan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan tidak tergantikan dalam usaha ternak ayam ras pedaging. Oleh karena itu, saat harga pakan mengalami kenaikan pada saat budidaya ayam ras pedaging akan berdampak pada harga ayam ras pedaging. Harga pakan mengalami kenaikan dari Rp 380.000/karung hingga Rp 430.000/ karung. Hal tersebutlah yang membuat peternak mau tidak mau harus menaikan harga jual ayam ras pedaging.

Harga ayam ras pedaging tidak stabil. Pada budidaya ayam ras pedaging kenaikan harga pakan cendrung tidak di imbangi dengan harga pasaran ayam ras pedaging yang ikut naik. Harga ayam ras pedaging cenderung tidak menentu. Ketika harga pasaran ayam ras pedaging mengalami kenaikan maka para petani ayam ras pedaging mengalami keuntungan yang sangat tinggi bahkan jauh lebih tinggi dari keuntungan yang didapat dibandingkan peternak pola kemitraan. Kenaikan harga ayam ras berkisar mulai dari Rp. 30.000/kg hingga mencapai Rp.40.000/kg.

Serangan penyakit. Serangan penyakit adalah salah satu kendala yang sebenarnya dapat diatasi atau dapat dicegah oleh para peternak ayam ras pedaging. Serangan penyakit ini masih dapat diatasi oleh para peternak dengan menggunakan vaksinasi sesuai jadwal yang tepat.

Kesulitan pemasaran. Para peternak pola mandiri dituntut untuk dapat memasarkan ayam ras pedagingnya secara mandiri berbeda dengan peternak ayam ras pola kemitraan, ternak pola kemitraan hanya berfokus pada sistem budidaya saja karena ketika panen ayam ras pedaging yang dibudidaya akan langsung diserap oleh perusahaan mitra. Hal ini berbeda dengan usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri mereka harus bisa memasarkan secara mandiri namun biasanya ada beberapa peternak yang sudah memiliki langganan broker besar. Para broker besar ini biasanya mau menyerap seluruh ayam

ras pedaging dengan harga sesuai pasaran pada saat mengambil.

Kurang rajin. Permasalahan yang terakhir ialah jika pelaku usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri tidak rajin, maka usaha yang dijalani tidak akan mengalami perkembangan bahkan tidak menutup kemungkinan usaha yang dijalani akan mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu untuk memulai usaha maka diperlukan semangat yang tinggi agar usaha yang dikerjakan mengalami perkembangan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri yang dilakukan di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, dapat kita simpulkan:

(1) Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak rata-rata sebesar Rp 142.123.424 berasal dari biaya tetap sebesar Rp 101.649 dan biaya variabel sebesar Rp 142.021.775. (2) Pendapatan yang didapat dari usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri yang oleh para peternak di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar rata-rata sebesar Rp 164.283.333. (3) Keuntungan bersih yang didapat dalam usaha ternak ayam ras pedaging pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar rata-rata sebesar Rp 23.623.040. (4) Permasalahan yang dialami oleh para peternak ayam ras pola mandiri di Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar berupa: Sulitnya mendapatkan bibit DOC, harga pakan yang terus naik, harga ayam ras pedaging tidak stabil, serangan penyakit dan kurang rajinnya para peternak ayam ras pedaging.

Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disarankan sebagai berikut: (1) Dilihat dari besarnya keuntungan yang didapat diharapkan para peternak ayam ras pedaging pola mandiri dapat meningkatkan kualitas kandang. (2) Dilihat dari lokasi usaha peternak dapat menambah kapasitas kandang agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Banjar dalam Angka*. BPS : Kabupaten Banjar

Kasim, S. 2004. *Ilmu Usahatani. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian*. Unlam. Banjarbaru

Ratnasari, R, W. Sarengat & A. Setiadi. 2015. Analisis Pendapatan peternak ayam ras pedaging pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. Animal Agriculture Journal 4 (1): 47-53

Saragih B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

Sudaryani, T dan Santoso, 2003. Pembibitan Ayam Ras. PT. Penebar Swadaya: Bogor.